

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki kualitas-kualitas dan ciri- ciri yang telah ditetapkan (Tyas, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di wilayah Jepara. Namun karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya akan mengambil 100 wajib pajak orang pribadi yang akan dijadikan sampel dan diambil secara acak.

Penelitian yang dilakukan Ariestra dan Latifah menjelaskan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan analisis regresi berganda adalah 10 kali jumlah variabel yang digunakan, meliputi: variabel independen dan dependen. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $5 \times 10 = 50$. Sedangkan dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 100 sehingga sudah lebih dari batas minimal.

Pemilihan Jepara sebagai sampel karena tingginya tingkat kepatuhan wajib pajak pada daerah itu sendiri. Rhobi (2019) menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan pajak pada daerah Jepara terus meningkat. Kepatuhan formal sebesar 89%. Tingkat kepatuhan paling tinggi adalah kepatuhan wajib pajak pegawai sebesar 93%.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Menurut Narimawati (2010) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling*. Indriantoro dan Supomo (2002) menjelaskan *simple random sampling* secara acak memberikan kesempatan yang sama, yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

3.2 Metode Pengukuran Data

Pengukuran data adalah suatu proses untuk memberikan nilai dari suatu variabel dengan menggunakan skala pengukuran variabel sehingga dapat diketahui alat ukurnya. Supriyanto (2009) menjelaskan skala pengukuran adalah mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam analisis data dan langkah- langkah penelitian selanjutnya.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner berkaitan dengan masalah atau variabel yang diuji pada penelitian ini. Pertanyaan tersebut akan dijawab dan oleh responden. Pabuntutika (2006) berpendapat bahwa mereka diharapkan mampu mengetahui dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi serta dapat menafsirkan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala likert lima tingkat yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) untuk variabel pengetahuan korupsi, sanksi pajak dan kepatuhan pajak. Sementara untuk variabel total penghasilan dan umur

responden akan mengisi secara mandiri sesuai dengan data diri responden yang bersangkutan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang dipilih pada penelitian ini dibagi menjadi tiga antara lain variabel dependen yaitu kepatuhan pajak, variabel independen yaitu total penghasilan, pengetahuan korupsi, dan sanksi pajak serta variabel moderasi yaitu umur.

1. Kepatuhan Pajak (Y)

Kepatuhan pajak didefinisikan sebagai keadaan dimana wajib pajak telah melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

Pengukuran variabel kepatuhan pajak menggunakan modifikasi kuesioner hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariestra dan Latifah (2017) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kewajiban wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan.
- c. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
- d. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

2. Total Penghasilan (X1)

Total Penghasilan adalah perolehan atau penerimaan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak dan dapat menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan.

Pengukuran variabel total penghasilan modifikasi kuesioner hasil penelitian yang dilakukan Mustofha (2011) yaitu dengan menggunakan pertanyaan terbuka dengan indikator jumlah penghasilan yang diperoleh wajib pajak dari pekerjaan pokok.

3. Pengetahuan Korupsi (X2)

Korupsi adalah penyalahgunaan wewenang atau kepercayaan untuk mendapat keuntungan yang dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi maupun negara. Korupsi dalam pajak dapat berupa suap dari wajib pajak, pemerasan terhadap wajib pajak, maupun penggelapan pajak.

Pengukuran variabel pengetahuan korupsi menggunakan modifikasi kuesioner hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariestra dan Latifah (2017) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pengetahuan atas korupsi pajak.
- b. Kesadaran atas terjadinya kasus korupsi pajak.
- c. Penegakkan hukum atas korupsi pajak

4. Sanksi Pajak (X3)

Sanksi adalah hukuman yang bersifat buruk atau merugikan yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sanksi pajak dapat berupa sanksi administratif seperti denda, bunga dan kenaikan serta sanksi pidana.

Pengukuran variabel sanksi pajak menggunakan modifikasi kuesioner hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariestra dan Latifah (2017) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pengenaan sanksi yang berat untuk mendidik wajib pajak.
 - b. Sanksi pajak harus tegas tanpa toleransi.
 - c. Sanksi pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran.
 - d. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan berlaku.
5. Umur (Z)

Umur dapat artikan sebagai lama waktu hidup. Menurut (Tyas, 2013) Umur pembayar pajak adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan kepatuhan pajak. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa umur Wajib Pajak yang lebih tua biasanya lebih patuh daripada Wajib Pajak yang lebih muda (Tittle, 1980; Witte & Woodbury, 1985; Dubin & Wilde, 1988; Hanno & Violette, 1996). Pada variabel umur wajib pajak mengisi sendiri umur sesuai dengan data pribadi responden yang bersangkutan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jika dilihat dari sumber data, penelitian ini dapat menggunakan 2 jenis sumber data antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari obyek penelitian dimana dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi KPP Pratama wilayah Jepara. Data tersebut diperoleh dengan

cara memberikan kuesioner pada wajib pajak orang pribadi kemudian diisi dan diolah.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian yaitu mengumpulkan data dari beberapa sumber bacaan atau kepustakaan. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara dengan cara membaca maupun mengutip baik secara tidak langsung atau langsung.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana peneliti berusaha menemukan pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas yaitu total penghasilan dan pengetahuan korupsi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif atau *descriptive research*. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesa terkait dengan objek yang diteliti.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi total penghasilan, pengetahuan korupsi dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak dengan umur sebagai variabel moderasi maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel.

3.5.2 Metode Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan uji *coefficient correlation pearson* pada SPSS. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari R tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut adalah valid.

b. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas dikatakan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengujian Realibitas data dilakukan dengan menggunakan *coofieciant cronbach alpha* dengan batas toleransi 0,6 untuk data yang dianggap reliable (Ghozali, 2009).

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi variable dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal.

Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk medeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non- parametik *Kolmogorov- Smirnov Z (1 Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov- Smirnov Z (1 Sample K-S)* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.
2. Apabila signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2018: 107) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui antara nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplots*. Tidak terjadinya heterokedastisitas:

1. Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.
2. Titik- titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Penyebaran titik- titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik- titik data tidak berpola.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Apabila nilai R^2 semakin besar mendekati 1, maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar dan sebaliknya.

3.5.4.2 Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%, sehingga:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh total penghasilan, pengetahuan korupsi, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan umur sebagai variabel moderasi.

Menurut Sugiyono (2009) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4.Z + B_5X_1.Z + B_6X_2.Z + B_7X_3.Z + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

b₁-b₇ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel Total Penghasilan

X₂ = Variabel Pengetahuan Korupsi

X₃ = Variabel Sanksi Pajak

Z = Variabel Moderasi Umur

X₁.Z = Interaksi antara Total penghasilan dengan umur

X₂.Z = Interaksi Pengetahuan korupsi dengan umur

X₃.Z = Interaksi Sanksi pajak dengan umur

e = Error